



Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Padangsidempuan

Leni Oktavia Pulungan^{1*}, Nikmah Sari Hasibuan², Khatib Lubis³, Eli Marlina Harahap⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: lenioktavia057@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak merupakan aspek dasar dalam penguasaan bahasa, namun sering kali kurang mendapat perhatian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket, dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik hanya 46,8%, meningkat menjadi 59,375% pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 57,05% menjadi 86,65%. Dengan demikian, metode bercerita efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Kata kunci: Kata kunci: Bahasa Indonesia; keterampilan menyimak; metode bercerita; pembelajaran; siswa SMK

Abstract

This study aims to improve students' listening skills through the application of the storytelling method in Indonesian language learning. Listening is a fundamental skill in language acquisition but often receives less attention in the learning process. This research used a Classroom Action Research (CAR) approach, consisting of two cycles. The research subjects were 32 students of class XI DPIB 1 at SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Data were collected through observation, tests, and questionnaires, and analyzed quantitatively using descriptive statistics. The results showed a significant improvement in both student performance and classroom engagement. In Cycle I, only 46.8% of students achieved the excellent category, which increased to 59.375% in Cycle II. Student learning activity also improved from 57.05% to 86.65%. These findings indicate that the storytelling method is effective in enhancing students' listening skills.

Keywords: Indonesian language; learning; listening skills; SMK students; storytelling method

Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari kompetensi berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam penguasaan Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan kegiatan aktif yang membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahami dan menginterpretasi pesan dari ujaran lisan. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menyimak menjadi dasar untuk menerima informasi dan berpartisipasi dalam komunikasi lisan yang efektif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih belum mendapatkan porsi yang seimbang dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, ditemukan bahwa siswa mengalami





kesulitan dalam memahami pesan lisan, terutama ketika materi disampaikan secara monoton dan tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru berperan besar dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa. Salah satu metode yang relevan adalah metode bercerita. Metode ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa. Bercerita juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimak secara kontekstual dan menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Padangsidempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 2 Padangsidempuan, dengan jumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, tes untuk mengukur keterampilan menyimak, dan angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan metode bercerita.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, soal tes menyimak, dan angket persepsi. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator pada tiap siklus. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila 80% siswa mencapai kategori nilai minimal 'baik' dan aktivitas belajar siswa juga berada pada kategori minimal 'baik'.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Tes Keterampilan Menyimak

Pada akhir pembelajaran siklus 1 berlangsung, pada pertemuan keempat dilaksanakan tes untuk melihat tingkat keterampilan siswa dalam menyimak, maka hasil yang dari tes tersebut dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Tabel 4.1

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	90-100	15	46,8	Sangat Baik
2	80-89	3	9,37	Baik
3	65-79	6	18,75	Cukup
4	55-64	4	12,5	Kurang
5	0-54	4	12,5	Sangat Kurang
Total		32	100%	

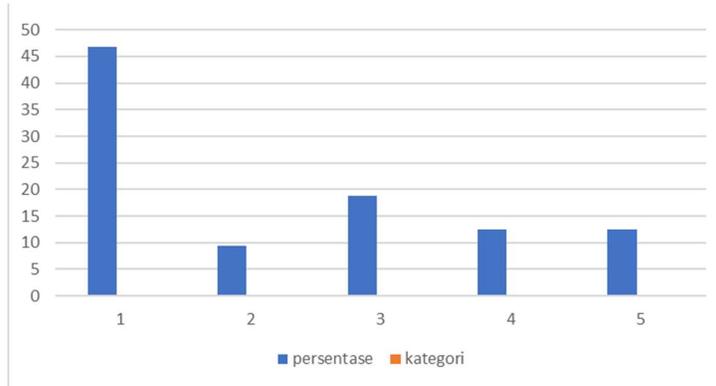
Berdasarkan table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa deskripsi rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menyimak dimana terdapat lima belas orang siswa atau 46,8% dengan kategori "Sangat baik", tiga orang siswa atau 9,37% dengan kategori "Baik", enam orang siswa atau 18,75% dengan kategori "Cukup", empat orang siswa atau 12,5% dengan kategori "Kurang", dan 4 orang siswa atau 12,5% dengan kategori "Sangat Kurang" dari jumlah keseluruhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak belum





memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 80% maka pada siklus selanjutnya akan diupayakan peningkatan rata-rata nilai hasil tes keterampilan menyimak siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik yang menggambarkan tingkat hasil tes keterampilan menyimak siswa disiklus I terdapat pada diagram 4.1 berikut.



Gambar 1 Hasil Siklus 1 Tes Keterampilan Menyimak Siswa dikelas XI DPIB 1

Berdasarkan gambar diatas diketahui pada kategori sangat baik diperoleh sebesar 46,8% kategori baik diperoleh sebesar 9,37%, kategori cukup diperoleh sebesar 18,75% pada kategori kurang diperoleh sebesar 12,5%, sedangkan kategori sangat kurang 12,5%.

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4.2

Kadar Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kategori Aktivitas Siswa	Siklus I				Rata-rata
		Kadar Aktivitas Siswa per Pertemuan				
		I	II	III	IV	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	30	40	60	70	50
2	Membaca dan memahami ateri yang disampaikan	30	60	70	70	57,5
3	Menyampaikan pendapat/ide kepada teman	40	60	75	75	62,5
4	Berdiskusi/bertanya kepada salah satu teman	35	50	70	70	56,25
5	Antusias dengan pertanyaan yang diberikan guru	45	60	70	65	60
6	Menampilkan hasil presentasi hasil siswa	40	50	65	70	56,25
Rata-rata pertemuan		36,6	53,3	68,3	70	Kurang
Rata-rata Total		57,05%				

Dari tabel kadar aktivitas siswa siklus I di atas dapat dijelaskan tiap-tiap kategori pengamatan bahwa aktivitas siswa pada kategori “Memperhatikan dan Mendengarkan penjelasan guru” pada pertemuan I sebesar 30, dan pertemuan II meningkat menjadi 40, pada pertemuan III





meningkat 60, dan pertemuan ke IV menjadi 70, “Membaca dan memahami materi yang disampaikan” pada pertemuan I mendapat nilai 30, Pada pertemuan ke II meningkat menjadi 60 pada pertemuan III meningkat menjadi 70 dan pertemuan ke IV tetap menjadi 70, “Menyampaikan pendapat/ide kepada teman” pada pertemuan I sebesar 40, pada pertemu ke II meningkat menjadi 60, pada pertemuan ke III meningkat menjadi 75, pada pertemuan ke IV tetap bertahan di 75, “Berdiskusi/bertanya kepada salah satu teman”, pada pertemuan I sebesar 35, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 50, dan pada pertemuan ke III meningkat menjadi 70, sedangkan pertemuan ke IV tetap menjadi 70,” Antusias dengan pertanyaan yang diberikan guru” pada pertemuan I sebesar 45, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 60, pada pertemuan ke III meningkat menjadi 70, dan pada pertemuan ke IV menurun 65, “Menampilkan hasil presentasi hasil siswa”, Pada pertemuan ke I sebesar 40, pada pertemuan ke II meningkat menjadi sebesar 50, pada pertemuan ke III meningkat menjadi sebesar 65 dan pada peningkatan ke IV meningkat menjadi 70 dari keseluruhan jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum berantusias terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga kualifikasi nilai yang didapatkan berada pada kategori kurang dengan presentase nilai 57,05%. Dalam kategori tersebut dapat observer ketahui, bahwa siswa masih merasa malu untuk mendiskusikan ataupun masih merasa canggung atau takut mengeluarkan pendapat atau ide yang sudah diketahui oleh siswa, sehingga nilai yang diperoleh masih kurang.

Secara Keseluruhan pencapaian aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut ini.

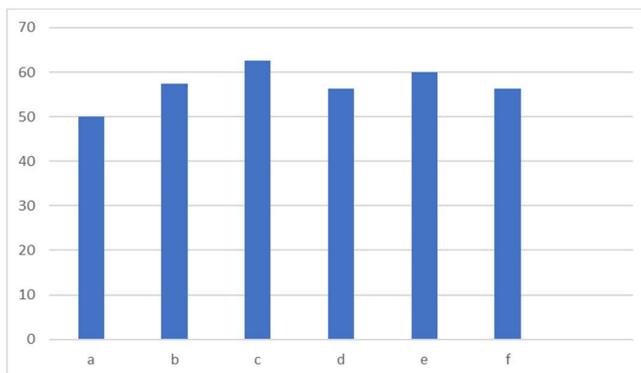


Diagram 4.2 Kadar Aktivitas Siswa Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan metode bercerita memperoleh 57,05% sedangkan aktivitas siswa yang direncanakan dalam penelitian ini adalah >- 80% maka disimpulkan penelitian ini akan dilanjutkan. Jika aktivitas siswa meningkat, maka keterampilan siswa dalam menyimak juga akan meningkat. Dari hasil yang didapat guru PTK, peneliti dan observer berdiskusi untuk mendapatkan solusi agar aktivitas siswa ini meningkat. Hasil diskusi akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil Tes Siklus II

Menindaklanjuti pembelajaran siklus I, maka dilaksanakan pembelajaran siklus II. Kemudian dilaksanakan tes kreativitas belajar siswa, maka hasil dari tes tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut.



Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa Siklus II

No	Tingkat Kemampuan	Jumah Siswa	Persentase	Kategori
1	90-100	19	59,375%	Sangat baik
2	80-89	7	21,875%	Baik
3	65-79	2	6,25%	Cukup
4	55-64	2	6,25%	Kurang
5	0-54	2	6,25%	Sangat Kurang
	Total	32	100%	

Dari tabel diatas diperoleh bahwa rata-rata telah mencapai syarat ketentuan keberhasilan siswa yaitu berada dikategori “Baik” dimana terdapat Sembilan orang siswa atau 59,37% berada pada kategori “Sangat baik”, tujuh orang siswa atau 21,85% berada pada kategori “Baik”, dua orang siswa atau 6,25% berada pada kategori “Cukup” dan dua orang siswa atau 6,25% berada pada kategori “kurang” dan dua orang siswa atau 6,25% berada pada kategori “sangat kurang”. Secara Klasikal tingkat hasil tes kreativitas belajar siswwa sebesar 80% sudah memiliki kriteria yang direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat diamati diagram batang di bawah ini yang menggambarkan tingkat hasil tes keterampilan menyimak siswa pada siklus II pada diagram 4.13 sebagai berikut

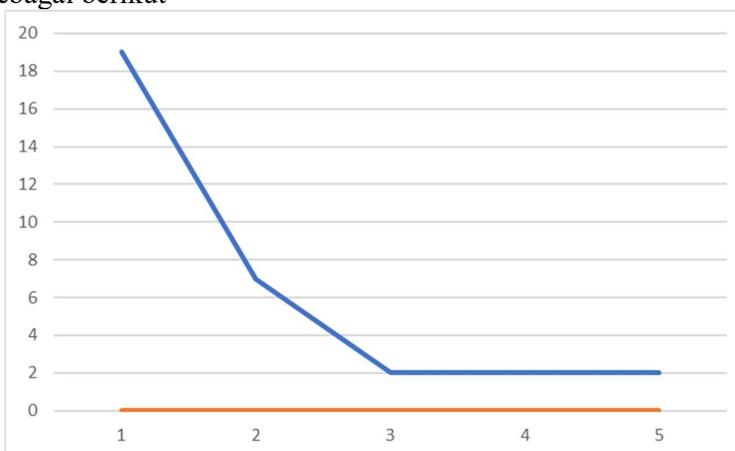


Diagram 4.9 Hasil Posttes Siswa Pada Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran selama 4 kali pertemuan pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.4

Kadar Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kategori Aktivitas Siswa	Siklus II				Rata-rata
		Kadar Aktivitas Siswa per Pertemuan				
		I	II	III	IV	
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	75	80	90	90	83,75%



2	Membaca dan memahami materi yang disampaikan	75	85	90	90	85%
3	Menyampaikan pendapat/ide kepada teman	80	90	90	95	88,75%
4	Berdiskusi/bertanya kepada salah satu teman	80	90	90	95	88,75%
5	Antusias dengan pertanyaan yang diberikan guru	75	80	85	90	82,5%
6	Menampilkan hasil presentasi hasil siswa	85	90	95	95	91,25%
Rata-rata pertemuan		78,3	85,8	90	92,5	Baik
Rata-rata Total		86,65%				

Tabel aktivitas siswa pada siklus II diatas telah dijelaskan tiap-tiap kategori pengamatan. Aktivitas siswa pada kategori “Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru” pada pertemuan I memperoleh nilai 75, pertemuan II meningkat menjadi 80, pertemuan III meningkat menjadi 90, dan pertemuan ke IV 90, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga aktivitas siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran bercerita yang diterapkan oleh peneliti sehingga aktivitas siswa sudah lebih aktif dan lebih baik, “Membaca dan memahami materi yang disampaikan”. Pada pertemuan ke I memperoleh nilai 75 dan pertemuan ke II meningkat menjadi 85, pertemuan ke III dan IV memperoleh nilai yang sama yaitu 90, “Menyampaikan pendapat/ide kepada teman” pertemuan ke I memperoleh nilai 80, pertemuan ke II dan ke III memperoleh nilai yang sama 90, Pertemuan ke IV meningkat menjadi 95, “Berdiskusi/bertanya kepada salah satu teman” pertemuan ke I memperoleh nilai 80, pertemuan ke II dan ke III memperoleh nilai yang sama yaitu 90 dan pertemuan ke IV meningkat menjadi 95, “Antusias dengan pertanyaan yang diberikan guru” pada pertemuan ke I memperoleh nilai 75, pada pertemuan ke II meningkat menjadi 80, pertemuan ke III meningkat menjadi 85, pertemuan ke IV meningkat menjadi 90, “Menampilkan hasil presentasi hasil siswa” Pada pertemuan ke I memperoleh nilai 80, pertemuan ke II meningkat menjadi 90, pertemuan ke III dan ke IV memperoleh nilai yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam pembelajaran yang diterapkan peneliti dan juga siswa sudah terbiasa berdiskusi atau bertanya kepada teman/ guru sehingga terjadi aktivitas atau interaksi antara siswa dengan guru sudah terbiasa. Secara keseluruhan pencapaian aktivitas siswa pada siklus ke II dapat dilihat pada diagram 4.14 berikut ini.

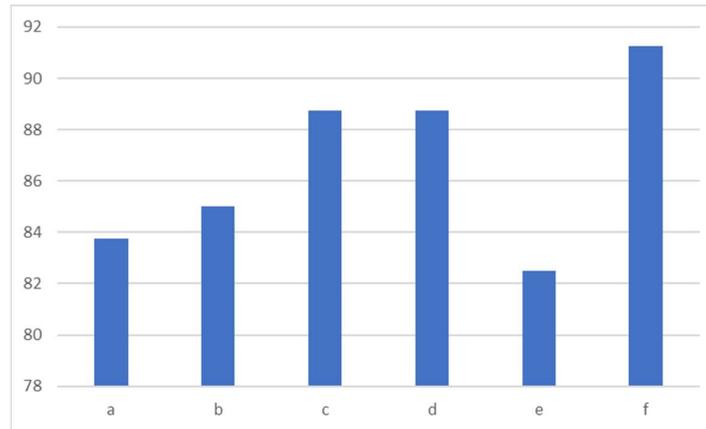


Diagram 4.10 Kadar Aktivitas Siklus II siswa dikelas XI DPIB I

Dari diagram diatas sudah terlihat ada peningkatan pada aktivitas siswa, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Dari hasil yang didapat pada siklus I berada pada 57,05% atau pada kategori “kurang” terjadi peningkatan pada siklus II berada pada persentase 86,65% atau berada pada kategori “baik”.

Penelitian ini dihentikan pada siklus ini karena hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran telah mencapai kategori “baik” atau sudah mencapai >80%. Hasil yang didapat sesuai dengan hasil yang diharapkan maka siklus ini dihentikan.

Hasil Refleksi Siklus II

Pada siklus II siswa sudah mampu menguasai materi, sudah terbiasa dengan bahasa soal, maksud soal, dan siswa sudah bias memahami soal yang diberikan peneliti secara benar terkait dengan keterampilan menyimak siswa. Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian sudah tercapai yaitu 80% dengan kategori baik.

Jika ditinjau dari segi aktivitas pada siklus II ini, kadar aktivitas siswa lebih baik dari kadar aktivitas siswa pada siklus I. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus II, yang memperoleh kategori “baik”. Dilihat dari setiap aspek yang dinilai sudah terlihat peningkatan yang signifikan, sehingga siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas, penelitian diberhentikan pada siklus ini karena terlihat aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah maksimal. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena hasil yang didapat sudah terpenuhi.

Dilihat dari hasil tes observasi pada siklus pertama guru dan siswa telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan metode pembelajaran bercerita, namun masih terdapat kekurangan dimana kekurangan itu berasal dari siswa, diantaranya ada sebagian yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru pada saat menyampaipakan materi, sedangkan peningkatan pencapaian siswa tiap aspek yang diamati yaitu aspek terlihat ketika siswa menjawab soal dengan berdasarkan aspek yang dinilai yaitu menjelaskan apa yang dimaksud dengan menyimak, metode bercerita, dan menyimpulkan isi cerita “sikancil yang cerdas”. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5

Peningkatan Hasil Tes Siswa Pada Tiap Aspek

No	Aspek	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II	Peningkatan
1	Penjelasan Menyimak	90,62%	98,75%	8,13%
2	Metode Bercerita	59,37%	98,43%	39,6%



3	Kesimpulan Cerita	68,75%	78,12%	9,37%
Rata-rata kelas		72,91%	91,76%	19,03%

Tabel
4.5

diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pencapaian siswa pada tiap aspek yang dites dimana pada siklus I pada aspek penjelasan menyimak siswa memperoleh rata-rata 90,62%, sedangkan pada siklus II memperoleh 98,75%, yakni mengalami peningkatan sebesar 12,6. Selanjutnya pada aspek metode bercerita pada siklus I siswa memperoleh 59,37% sedangkan disiklus II 98,43% hal ini mengalami peningkatan sebesar 39,6%. Pada aspek penggunaan kesimpulan cerita rata-rata pencapaian siswa pada siklus I sebesar 69,75% dan pada siklus II sebesar 78,12% yakni mengalami peningkatan sebesar 9,37%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.14 berikut.

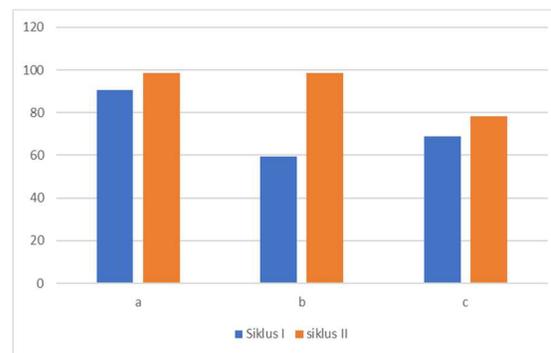


Diagram 4.14 Peningkatan hasil Tes Keterampilan Menyimak Siswa dengan Menggunakan Metode Bercerita Pada Tiap Aspek

a. Peningkatan Hasil Observasi kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Bila dilihat dari hasil observasi belajar siswa, dimana pada siklus I tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dimana rata-rata aktivitas siswa sebesar 57% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 86%, hal ini telah memenuhi kriteria yang ditentukan, karena aktivitas siswa meningkat, siswa mampu membangun kerja sama untuk memahami tugas yang diberikan guru, dan mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik.

Berdasarkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat dari 57% pada siklus pertama menjadi 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dari siklus ke siklus. Berarti diagram 4.15 mengenai grafik peningkatan hasil observasi siswa.

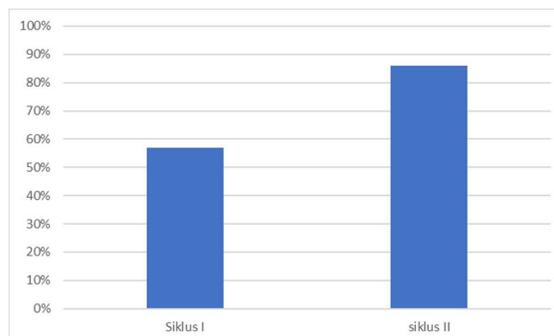


Diagram Gambar 4.15 Peningkatan Hasil Observasi Siswa



Diagram diatas menjelaskan bahwa siklus I berada pada 57% dan siklus ke II berada pada 86%.

Simpulan

1. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas XI DPIB 1 SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil tes keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan metode bercerita yaitu 75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.
2. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tiap pembelajaran diketahui penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kadar aktivitas siswa dikelas XI DPIB 1 SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase rata-rata kadar aktivitas siswa sebesar 57,05% selanjutnya persentase rata-rata kadar aktivitas siswa pada siklus ke II sebesar 86,65%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui pencapaian siswa pada tiap aspek yang dites mengalami peningkatan dimana pada siklus I pada aspek “Penjelasan Menyimak” siswa memperoleh rata-rata 90,62% sedangkan pada siklus II memperoleh 98,75%, yakni mengalami peningkatan sebesar 8,13%. Sedangkan pada aspek “Metode bercerita” pada siklus I siswa memperoleh 59,37% dan pada siklus ke II memperoleh 98,43% hal ini mengalami peningkatan sebesar 39,6%. Pada aspek “Kesimpulan Cerita” rata-rata pencapaian siswa pada siklus I 68,75% sedangkan di siklus II 78,12% yakni mengalami peningkatan sebesar 9,37%.

Saran

1. Pembelajaran belajar siswa diharapkan melaksanakan kegiatan ini secara berkesinambungan agar tetap tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta lebih meningkatkan respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak.
2. Kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode bercerita sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa
3. Bagi sekolah dalam pembelajaran ini, perlu dikembangkan agar keterampilan menyimak siswa terus meningkat. Dapat diupayakan lagi dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dan termotivasi secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang baik pada setiap akhir pembelajaran.

Referensi

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Dhieni, N. et al. (2007). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fauziddin, M. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa. Surabaya: Jenggala.
- Gunarti, W. (2010). Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, R. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mianawati. (2019). Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 112–118.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. Bandung: STKIP Siliwangi.





Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui Metode Bercerita 399- 408
Leni Oktavia Pulungan, Nikmah Sari Hasibuan, Khatib Lubis,, Eli Marlina Harahap

- Sabilah, K. (2020). Pengantar Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Prenada Media.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Tarigan, H.G. (2008). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

